

Tabel Rekomendasi Pemupukan Tanaman Jeruk

Umur Tanaman (tahun)	Dosis/Pohon/Aplikasi (gram)			Aplikasi (kali/tahun)
	Urea (46 % N)	Sp36 (36 % P ₂ O ₅)	KCL (52-55 % K ₂ O)	
1	20 s/d 30	10 s/d 25	10	Urea dan KCL 6
2	55 s/d 90	40 s/d 55	20 s/d 25	4 kali setahun
3	95 s/d 120	70 s/d 110	30 s/d 45	4 kali setahun
4	220 s/d 330	170 s/d 210	65 s/d 95	3 kali setahun
5	370 s/d 450	300 s/d 340	100 s/d 150	3 kali setahun
> 5 (dewasa)	± 1% X bobot produksi (0,4% N + 0,2% P ₂ O ₅ + 0,4% K ₂ O)			3 kali setahun

* Sp36, pupuk dasar dan akhir musim hujan

Sumber : Sutopo, Balitjestro. 2014

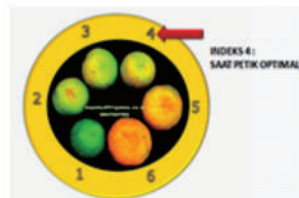
Untuk mencegah defisiensi unsur mikro, semprotkan pupuk mikro (Fe, Mn, Zn, Cu, Mo, dan B) sebanyak 2-4 kali pada saat pertunasan dengan interval aplikasi 1 minggu.

e. Penjarangan Buah. Penjarangan buah adalah kegiatan menyeleksi dan mengurangi jumlah buah di pohon untuk menghasilkan buah bermutu tinggi dan menjaga stabilitas produksi tanaman. Caranya: sisakan 2 buah per tandan menggunakan gunting pangkas. Kriteria buah yang dibuang: cacat, terserang hama penyakit, dan ukurannya paling kecil. Lakukan kegiatan ini sebelum pemupukan kedua yaitu sekitar 4 bulan dari pembungaan.

f. Pengendalian Hama dan Penyakit. Lakukan pengamatan kebun secara teratur terutama pada saat periode kritis serangan hama dan penyakit (HP) yaitu pada saat pertunasan. Kendalikan HP secara bijaksana dengan menerapkan pengendalian secara terpadu, pemanfaatan faktor pengendali alami, dan penggunaan pestisida didahului monitoring serangan.

4. Panen

Lakukan panen ketika buah mencapai kematangan optimal, sekitar 8 bulan dari pembungaan. Karakter buah siap panen: ujung buah agak lunak, kadar total padatan terlarut pada sari buah $\geq 10\%$ brix, warna kuning pada kulit mencapai $\pm 50\%$ (jeruk keprok).



Indeks Kematangan Jeruk Keprok

Lakukan panen saat cuaca cerah, jangan memanjat pohon (gunakan tangga kaki 4), potong tangkai buah dengan gunting pangkas, masukkan buah ke dalam tas plastik 5 kg yang digantungkan di leher, masukkan buah dari kantong plastik ke dalam keranjang yang dilapisi karung plastik.

Disusun oleh:
Sutopo

Balitjestro

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA

Jl. Raya Tlekung 1 Junrejo, Batu, Jawa Timur, Kotak Pos 22 (65301)

Telp. +62 (341) 592683 - Fax. +62 (341) 593047

e-mail: balitjestro@litbang.deptan.go.id, balitjestro@gmail.com

website: <http://balitjestro.litbang.pertanian.go.id>

Connect With Us



Satu Langkah Lebih Maju



BUDIDAYA Jeruk Bebas Penyakit



BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

PENDAHULUAN

Jeruk termasuk salah satu komoditas buah unggulan nasional. Tanaman ini memiliki nilai ekonomi tinggi, adaptasinya luas, populer dan digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, dan memiliki manfaat penting bagi kesehatan.

Kunci sukses usahatani jeruk tidak hanya bergantung pada penggunaan benih unggul, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pemilihan lokasi tanam, penyiapan lahan dan pemeliharaan tanaman.

1. Pemilihan Lokasi Tanam

a. Tinggi Tempat. Untuk mencapai efisiensi usahatani jeruk yang maksimal, pilihlah lahan yang memiliki ketinggian tempat yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis atau varietas tanaman. Beberapa jenis jeruk akan berproduksi optimal hanya jika ditanam di dataran rendah (≤ 400 m dpl): pamelo, sebagian besar varietas Siam, keprok Tejakula, Terigas, Borneo Prima, dan Madura. Varietas lain berproduksi optimal jika ditanam di dataran tinggi (≥ 700 m dpl): jenis keprok (Batu 55, Tawangmangu, Pulung, Garut, dan Kacang), jeruk manis (Punten, Groveri dan WNO), dan jeruk Siam Madu.

b. Iklim. Tanaman jeruk menghendaki ruang terbuka (bebas naungan), suhu $13-35^{\circ}\text{C}$ (optimum $22-23^{\circ}\text{C}$), curah hujan 1.000-3.000 mm/th (optimum 1.500-2.500 mm/th), dan bulan kering (< 60 mm) selama 2-6 bulan (optimum 3-4 bulan berturut-turut).

c. Tanah. Karakteristik tanah yang ideal untuk penanaman jeruk adalah memiliki lapisan tanah dalam, hingga kedalaman 150 cm tidak ada lapisan kedap air, kedalaman air tanah ± 75 cm, tekstur lempung berpasir, dan pH $\pm 6,5$. Tanah-tanah yang terlalu berat atau lapisan tanahnya dangkal perlu

dihindari karena akan menyebabkan gangguan perakaran yang sulit dikendalikan sehingga umur tanaman menjadi pendek.

2. Pemilihan Benih

Tanamlah hanya benih yang memiliki mutu prima yaitu berlabel bebas penyakit (warna biru), diproduksi di dalam polibag, batang atas dan bawah lurus, diameter batang bawah ± 1 cm, tinggi tanaman dari dasar polibag 75-100 cm, keragaan benih optimal (tegar, vigor, daun hijau dan ukurannya normal), dan perakarannya normal.



3. Penyiapan Lahan dan Pemeliharaan

a. Pengolahan Tanah dan Penanaman. Sebelum waktu tanam, bebaskan lahan dari batuan dan pohon yang besar beserta akarnya agar tidak mengganggu pengolahan tanah dan penyebaran cahaya matahari.

Untuk lahan sawah dan pasang surut, lakukan pengolahan tanah dengan membentuk surjan atau tukan (gundukan = Jawa); sedangkan di lahan kering, buatlah lubang tanam



Lubang Tanam

(kedalaman = 0,75 m, lebar dan panjang = 0,6 m).

Jarak tanam 5 m x 4 m (jeruk siam/keprok), 5 m x 6 m (jeruk manis), dan 6 m x 7 m (pamelo). Aturlah baris tanam sejajar arah timur - barat agar penyebaran sinar matahari optimal.

Buat campuran penutup lubang tanam: tanah galian lubang + 20 kg bahan atau 3 bagian tanah + 1 bagian pasir + 2 bagian pupuk kandang jika tanahnya berat. Tambahkan 1 kg dolomite jika pH tanah $< 5,5$.

Awal musim hujan adalah saat paling tepat untuk penanaman di lahan kering. Pasang ajir pada setiap pohon agar tanaman tetap tegak saat diterpa angin kencang.



Arsitektur Pohon

b. Pengaturan Cabang. Arsitektur pohon jeruk perlu dibangun sejak dini dengan cara mengatur percabangan berpola 1 - 3 - 9. Setiap pohon terdiri 1 batang utama yang mendukung 3 cabang

primer, dan setiap cabang primer mendukung 3 cabang sekunder.

c. Pengairan. Pada saat tanaman memasuki pertumbuhan vegetatif baru, pembungaan dan pembentukan buah jagalah agar tanaman tidak mengalami kekurangan air, tetapi setelah panen keringkan lahan sekitar 3 bulan kemudian segera lakukan pengairan guna memicu pembungaan. Semakin besar ukuran tanaman dan semakin kasar tekstur tanah, berikan air semakin banyak.

d. Pemupukan. Pemupukan tanaman jeruk adalah penambahan unsur hara ke dalam kebun melalui tanah (pupuk kimia, bahan organik, kapur, dll.) dan daun secara seimbang untuk mencapai keuntungan maksimal tanpa menimbulkan kemerosotan mutu lingkungan (lihat tabel pemupukan).

Berikan bahan organik setiap tahun sebanyak 20-40 kg per pohon pada tanaman 1-4 tahun dan 40-60 kg pada tanaman di atas 4 tahun. Jika pH tanah $< 5,5$, campurlah bahan organik dengan dolomit/kapur dengan perbandingan 100 kg bahan organik + 1 s/d 2 kg dolomit. Manfaat bahan organik dan kapur dalam tanah antara lain: meningkatkan C-organik tanah, sumber energi bagi kehidupan biologi tanah dan nutrisi bagi tanaman, meningkatkan mobilitas unsur P dan mikro, mengikat Al dan Fe, meningkatkan pH tanah, mengurangi pelindian pupuk kimia, dan memperbaiki struktur tanah dan daya menahan air.